

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan bisnis dan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Hal tersebut akan berdampak pada pelanggan, persaingan, dan perubahan. Dalam kondisi persaingan global akan menyebabkan suatu ketidakpastian dalam lingkungan bisnis yang akan menimbulkan kesulitan dalam proses perencanaan dan pengendalian manajemen. Semua ini menuntut manajemen perusahaan untuk merencanakan masa depan perusahaan dengan sungguh-sungguh, sehingga perusahaan dapat bertahan dan bersaing dalam kompetisi yang ketat. Kemajuan dari perusahaan sangat bergantung pada pengelolaan manajer yang ada dalam perusahaan. Agar manajer dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dan kemudian membuat rencana kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut.

Adanya kondisi yang tidak menentu dan kejadian masa datang yang sulit untuk diprediksikan, menuntut manajemen untuk mengelola organisasi atau unit usaha seefisien mungkin. Terwujudnya efisiensi bagi organisasi tidak lepas dari kemampuan manajemen dalam perencanaan, pengkoordinasian, dan pengendalian berbagai aktivitas dan sumber daya yang dimilikinya.

Kegiatan manajemen sangat berhubungan dengan perencanaan dan pengendalian dan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Perencanaan melihat ke depan, yaitu menentukan tindakan-tindakan apa yang dilakukan untuk merealisasikan tujuan tertentu, sedangkan pengendalian melihat ke belakang, yaitu menilai apa yang telah dihasilkan dan menandingkannya dengan rencana yang telah disusun.

Salah satu komponen penting dalam perencanaan organisasi adalah anggaran. Anggaran adalah sebuah rencana tentang kegiatan di masa datang, yang mengidentifikasi kegiatan untuk mencapai tujuan. Perencanaan dan pengendalian mempunyai hubungan yang sangat erat. Perencanaan adalah melihat ke masa depan, menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Pengendalian adalah melihat ke masa lalu, melihat apa yang senyatanya terjadi dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya. Sebuah organisasi membutuhkan anggaran untuk menerjemahkan keseluruhan strategi ke dalam rencana dan tujuan jangka pendek dan jangka panjang (Hanson dan Mowen, 1997).

Menurut Brownell (1982) dalam Falikhatun (2007) partisipasi penganggaran adalah proses yang menggambarkan individu-individu terlibat dalam penyusunan dan mempunyai pengaruh terhadap target anggaran dan perlunya penghargaan atas pencapaian target anggaran tersebut. Menurut Sord dan Welsch (1995) dalam Bambang Sardjito (2007) mengemukakan bahwa tingkat partisipasi yang lebih tinggi akan menghasilkan moral yang lebih baik dan inisiatif yang lebih tinggi pula.

Proses penyusunan anggaran melibatkan banyak pihak, mulai dari manajemen tingkat atas sampai manajemen tingkat bawah. Anggaran mempunyai dampak langsung terhadap perilaku manusia, terutama bagi yang langsung terlibat dalam penyusunan anggaran.

Menurut Merchant (1985) dalam Falikhatun (2007), masalah yang sering muncul dari adanya keterlibatan manajer tingkat bawah/menengah dalam penyusunan anggaran adalah timbulnya senjangan anggaran (*budgetary slack*). *Budgetary slack* biasanya dilakukan dengan meninggikan biaya atau menurunkan pendapatan dari yang seharusnya, supaya anggaran mudah dicapai.

Komitmen organisasi adalah dorongan dari dalam individu untuk berbuat sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan organisasi sesuai dengan tujuan dan lebih mengutamakan kepentingan organisasi. Komitmen organisasi menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (*goal*) yang ingin dicapai oleh organisasi. Manajer yang memiliki tingkat komitmen organisasi tinggi akan memiliki pandangan positif dan lebih berusaha berbuat yang terbaik demi kepentingan organisasi dalam (Latuheru, 2005). Dengan adanya komitmen yang tinggi kemungkinan terjadinya senjangan anggaran dapat dihindari. Sebaliknya, individu dengan komitmen rendah akan mementingkan dirinya sendiri atau kelompoknya. Individu tersebut tidak memiliki keinginan untuk menjadikan organisasi ke arah yang lebih baik, sehingga kemungkinan terjadinya senjangan anggaran apabila dia terlibat dalam penyusunan anggaran akan lebih besar.

Ketidakpastian lingkungan yang tinggi didefinisikan sebagai rasa ketidakmampuan individu untuk memprediksi sesuatu yang terjadi di lingkungannya secara akurat. Hubungan antara partisipasi dengan senjangan anggaran adalah positif dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi. Seorang bawahan yang mempunyai partisipasi tinggi dalam penyusunan anggaran dan menghadapi ketidakpastian lingkungan yang rendah, akan mampu menciptakan senjangan dalam anggaran, karena ia mampu mengatasi ketidakpastian dan mampu memprediksi masa mendatang. Sebaliknya, dalam ketidakpastian lingkungan yang tinggi, akan semakin sulit untuk memprediksi masa depan dan semakin sulit pula menciptakan senjangan anggaran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu Belianus Patria Latuheru (2005) bahwa penelitian terdahulu tidak mengikutsertakan variabel ketidakpastian

lingkungan sebagai variabel moderating sedangkan dalam penelitian ini penulis mencoba memasukkan variabel ketidakpastian lingkungan guna untuk memaparkan apakah ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderating dapat mempengaruhi hubungan antara partisipasi penganggaran dengan senjangan anggaran ataukah tidak. Perbedaan lain dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah bahwa pada penelitian terdahulu menggunakan obyek penelitian pada kawasan industri manufaktur di daerah Maluku, namun pada penelitian saat ini menggunakan obyek penelitian pada rumah sakit di wilayah Sukoharjo. Penelitian ini juga merupakan penelitian ulang dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iwan Tanpaty (2007) tetapi perbedaannya adalah obyek penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur di kota Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa yaitu rumah sakit yang ada di wilayah Sukoharjo. Alasan rumah sakit dipilih karena (1) proses penyusunan anggaran pada rumah sakit mempunyai tingkat kompleksitas yang lebih rendah dibandingkan perusahaan manufaktur, (2) rumah sakit bertujuan meminimalkan biaya dan memaksimalkan pelayanan, (3) tingkat persaingan rumah sakit di Sukoharjo makin kompetitif sehingga diperlukan perencanaan anggaran yang efektif dan berorientasi pada tujuan, (4) untuk meningkatkan pelayanan, maka diperlukan perencanaan dan pengawasan biaya dengan tingkat kompleksitas yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis dalam penelitian ini mengambil judul “PENGARUH PARTISIPASI PENGANGGARAN TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN DENGAN KOMITMEN ORGANISASI DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris pada Rumah Sakit di Wilayah Sukoharjo).”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah partisipasi penganggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran?
2. Apakah komitmen organisasi sebagai variabel moderating mempengaruhi hubungan antara partisipasi penganggaran dengan senjangan anggaran?
3. Apakah ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderating mempengaruhi hubungan antara partisipasi penganggaran dengan senjangan anggaran?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini mengambil manajer tingkat menengah dan tingkat bawah yang terlibat dalam penyusunan anggaran sebagai responden. Objek penelitian yang digunakan adalah Rumah Sakit di wilayah Sukoharjo.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran.
2. Untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi sebagai variabel moderating terhadap hubungan antara partisipasi penganggaran dengan senjangan anggaran.
3. Untuk mengetahui pengaruh ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderating terhadap hubungan antara partisipasi penganggaran dengan senjangan anggaran.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti dapat membantu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktik khususnya mengenai pengaruh partisipasi penganggaran terhadap senjangan anggaran dengan komitmen organisasi dan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderating.
2. Bagi Pihak Perusahaan atau Organisasi yang diteliti diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan sistem partisipasi penganggaran sehingga dapat meningkatkan komitmen organisasi.
3. Bagi Pembaca diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan serta sebagai referensi yang berguna bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan anggaran.

F. Sistematika Penulisan

Pembahasan ini terdiri dari lima bab yang secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai pengertian anggaran, kegunaan anggaran, tujuan penyusunan anggaran, senjangan anggaran, teori agensi, pendekatan kontijensi, komitmen organisasi, ketidakpastian lingkungan,

partisipasi penganggaran, proses penyusunan anggaran, manfaat partisipasi penganggaran, tinjauan penelitian sebelumnya, kerangka teoritik, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi data, uji instrumen data (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian, serta saran yang perlu untuk disampaikan